

**PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN, DAN  
INFLASI TERHADAP TINGKAT PENYALURAN GADAI  
SYARIAH (RAHN) PADA PT PEGADAIAN  
PERIODE 2014-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**OKI SETIAWAN**  
**NIM. 16.52.31.197**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN, DAN INFLASI  
TERHADAP TINGKAT PENYALURAN GADAI SYARIAH  
(RAHN) PADA PT PEGADAIAN PERIODE 2014-2021

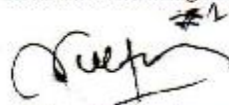
SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Facultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :  
Oki Setiawan  
NIM: 16.52.31.197

Surakarta, 12 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh :  
Dosen Pembimbing Skripsi



Yulfan Arif Nurohman, MM  
NIP. 19850513 201701 1 177

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : OKI SETIAWAN  
NIM : 16.52.31.197  
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN, DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENYALURAN GADAI SYARIAH (*RAHN*) PADA PT PEGADAIAN PERIODE 2014-2021"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 12 April 2023

  
Ok. Setiawan



## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : OKI SETIAWAN  
NIM : 16.52.31.197  
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN, DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENYALURAN GADAI SYARIAH (*RAHN*) PADA PT PEGADAIAN PERIODE 2014-2021".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data sesuai sampel skripsi tersebut. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 12 April 2023

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and red, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METRAI TEMPEL', and 'PERDOK236523801'.

Oki Setiawan

Yulfan Arif Nurohman, MM  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Skr : Oki Setiawan

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Oki Setiawan NIM : 16.52.31.197 yang berjudul :

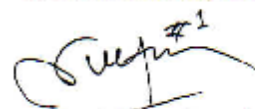
**PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN, DAN INFLASI TERHADAP  
TINGKAT PENYALURAN GADAI SYARIAH (*RAHIN*) PADA PT PEGADAIAN  
PERIODE 2014-2021**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikubulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 12 April 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Yulfan Arif Nurohman, MM  
NIP. 19860613 2017011177

**PENGESAHAN**

**PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN, DAN INFLASI  
TERHADAP TINGKAT PENYALURAN GADAI SYARIAH (RAHN)  
PADA PT PEGADAIAN PERIODE 2014-2021**

Oleh:


**OKI SETIAWAN**  
**NIM. 16.52.31.197**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2023 M / 15 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Dewan Penguji:


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Dr. Waluyo, Lc., M.A.  
NIP. 19790910 201101 1 005



Penguji II  
Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.  
NIP. 19870828 201403 1 002

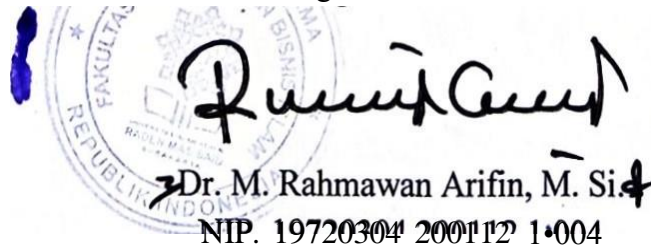


Penguji III  
Melia Kusuma, SE, MM.  
NIK. 19810608 201701 2 147



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UmversiũS Islanh Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. M. Rahmawan Arifin, M. Si**  
NIP. 19720304 200112 1 004

## MOTTO

“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”

(Q.S. Yusuf : 87)

“Sebaik- baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain.”

(H. R. Ahmad)

Man Jadda Wajada

(Siapa yang bersungguh-sungguh ia pasti berhasil)

Man Shobaro Dhofiro

(Barangsiapa yang bersabar, beruntunglah ia)

“Ketika dunia begitu jahat kepadamu, maka berusaha untuk menghadapinya.

Karena tidak akan ada orang yang membantumu jika kau tidak berusaha.”

(Roronoa Zoro – One Piece)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan sepenuh hati dan doa.

Karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sumino Jarot Sumarsono dan Ibu Ngatmi yang telah banyak memberikan doa, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang untukku.

Keluarga tercinta,

Sahabat dan teman-teman tersayang yang selalu memberi semangat dan dukungan.

Terima kasih.



## KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN, DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENYALURAN GADAI SYARIAH (*RAHN*) PADA PT PEGADAIAN PERIODE 2014-2021”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata I (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penyusunan skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani, S.E.I, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Yulfan A. Nurohman, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan cinta, dukungan, doa dan pengorbanan yang tiada terkira. Kasih sayang kalian akan selalu membersamaiku.
10. Kakak penulis yang telah mendukung serta mendoakan untuk terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman PBS E 2016, baik putra maupun putri yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah berjuang bersama dari awal masuk kuliah.
12. Tunjung Candra Bhuana, yang telah membantu juga dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga memberikan balasan yang terbaik atas kebaikan semuanya. Aamiin.

Surakarta, 12 April 2023



Oki Setiawan

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Pawnshop Revenue, Number of Customers and Inflation Rates on the Distribution of Rahn Financing at PT. Sharia Pawnshops in Indonesia for the 2014-2021 period, either partially or simultaneously.*

*This research is categorized as multiple linear regression research. This research is also an indicator that aims to determine the influence or also the relationship between two or more variables, while the form of this research is research that uses a quantitative approach, namely an approach that uses data in the form of numbers in statistical analysis. The data used in this study is secondary data that is time series. The data analysis method uses descriptive statistics, classic assumption tests, and hypothesis testing which is processed using the Microsoft Excel 2019 and Eviews 12.0 version programs with 96 pieces of total data.*

*Based on the results of data analysis research it is known that (1) Pawnshop income has a significant negative effect on Rahn's financing distribution, (2) The number of customers has a positive and significant effect on Rahn's financing distribution, (3) The inflation rate has a significant negative effect on Rahn's financing distribution. (4) The results of the study simultaneously show that Pawnshop Revenue, Number of Customers and Inflation Rate have a significant effect on the Distribution of Rahn Financing at PT. Sharia Pawnshops in Indonesia for the 2014-2021 period.*

*Keywords: Pawnshop Income, Number of Customers, Inflation Rate, Distribution of Rahn Financing.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2021 baik itu secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian regresi linier berganda. Penelitian ini juga merupakan indikator yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan bentuk penelitian ini adalah penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan diolah menggunakan program *Microsoft Excel 2019* dan *Eviews 12.0 version* dengan 96 buah total data.

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang diketahui bahwa (1) Pendapatan pegadaian berpengaruh kearah negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*, (2) Jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*, (3)Tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. (4) Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2021.

***Kata Kunci: Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi, Penyaluran Pembiayaan Rahn.***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRACT .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	8

1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.7 Jadwal Penelitian .....	11
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi .....	11

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori .....	13
2.1.1. Penyaluran Pembiayaan .....	13
2.1.2. Jumlah Nasabah .....	18
2.1.3. Pendapatan .....	18
2.1.4. Inflasi .....	20
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan .....	22
2.3. Kerangka Berfikir .....	27
2.4. Hipotesis .....	28
2.4.1. Pengaruh Jumlah Nasabah Secara Parsial Terhadap Penyaluran Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> ) Pada PT Pegadaian Periode 2014-2021 .....	29
2.4.2. Pengaruh Pendapatan Secara Parsial Terhadap Penyaluran Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> ) Pada PT Pegadaian Periode 2014-2021 .....	30
2.4.3. Pengaruh Inflasi Secara Parsial Terhadap Penyaluran Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> ) Pada PT Pegadaian Periode 2014-2021 .....	31
2.4.2. Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan, dan Inflasi Secara Simultan Terhadap Penyaluran Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> ) Pada PT Pegadaian Periode 2014-2021 .....	31

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian .....	33
3.2. Jenis Penelitian .....	33
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	34

3.3.1. Populasi .....	34
3.3.2. Sampel .....	34
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	34
3.4. Data dan Sumber Data .....	35
3.4.1. Data .....	35
3.4.2. Sumber Data .....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5.1. Metode Dokumentasi .....	36
3.5.2. Metode Kepustakaan .....	37
3.6. Variabel Penelitian .....	37
3.6.1. Variabel Dependen (Y) .....	37
3.6.2. Variabel Independen (X) .....	37
3.7. Definisi Operasional Variabel .....	38
3.7.1. Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> ) .....	38
3.7.2. Jumlah Nasabah .....	39
3.7.3. Pendapatan Pegadaian .....	39
3.7.4. Inflasi .....	39
3.8. Teknik Analisis Data .....	39
3.8.1. Uji Asumsi Klasik .....	39
A. Uji Normalitas .....	40
B. Uji Multikolonieritas .....	40
C. Uji Heterokedastisitas .....	41
D. Uji Autokorelasi .....	42
3.8.2. Persamaan Model Regresi .....	42
3.8.3. Pengujian Hipotesis .....	43
A. Uji Parsial (t test) .....	44
B. Uji Pengaruh Simultan (F test) .....	44
C. Uji Koefisien Determinasi .....	45

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	46
4.1.1. Sejarah Singkat PT Pegadaian Syariah .....	46
4.2. Deskripsi Data .....	47
4.2.1. Pendapatan Pegadaian .....	47
4.2.2. Jumlah Nasabah .....	49
4.2.3. Inflasi .....	51
4.2.4. Penyaluran Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> ) .....	53
4.3. Analisis Statistik Deskriptif .....	55
4.4. Uji Asumsi Klasik .....	57
4.4.1. Uji Normalitas .....	57
4.4.2. Uji Multikolonieritas .....	58
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.4.4. Uji Autokorelasi .....	60
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda .....	62
4.6. Uji Statistik .....	64
4.6.1. Uji t (Parsial) .....	64
4.6.2. Uji f (Simultan) .....	66
4.6.3. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) .....	68
4.7. Hasil Penelitian .....	69

## BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan .....	73
5.2. Saran .....	75

DAFTAR PUSTAKA .....	76
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	80
-------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data <i>Rahn</i> dan Jumlah Nasabah PT Pegadaian Periode 2011-2020 .....	4
Tabel 2.1 : Penelitian yang Relevan .....	22
Tabel 4.1 : Data Pendapatan Pegadaian 2014 sampai dengan 2021 .....	48
Tabel 4.2 : Data Jumlah Nasabah 2014 sampai dengan 2021 .....	50
Tabel 4.3 : Data Inflasi 2014 sampai dengan 2021 .....	52
Tabel 4.4 : Data Penyaluran Pembiayaan ( <i>Rahn</i> ) 2014 sampai dengan 2021 .....	54
Tabel 4.5 : Tabel Statistik Deskriptif .....	56
Tabel 4.6 : Uji Multikolinearitas .....	59
Tabel 4.7 : Uji Heterokedastisitas .....	60
Tabel 4.8 : Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW Test) .....	61
Tabel 4.9 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	63
Tabel 4.10 : Hasil Uji t .....	65
Tabel 4.11 : Hasil Uji F .....	67
Tabel 4.12 : Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir .....	28
Gambar 4.1 : Uji Normalitas .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian .....	80
Lampiran 2: Statistik Deskriptif .....	84
Lampiran 3: Jadwal Penelitian .....	85
Lampiran 4: Uji Normalitas .....	86
Lampiran 5: Uji Multikolinearitas .....	86
Lampiran 6: Uji Heterokedastisitas .....	87
Lampiran 7: Uji Autokorelasi .....	88
Lampiran 8: Model Regresi Linier Berganda .....	89
Lampiran 9: Tabel Durbin Watson .....	89
Lampiran 10: Presentase Plagiasi .....	90
Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdirinya lembaga keuangan bukan bank semakin memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan dana pinjaman, khususnya golongan menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan syarat yang diajukan lembaga keuangan bukan bank lebih ringan, proses secara keseluruhan lebih cepat, serta pencairan dalam waktu singkat. Salah satu lembaga tersebut adalah pegadaian dengan mottonya “mengatasi masalah tanpa masalah” yang berhasil disosialisasikan oleh PT Pegadaian kepada masyarakat.

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150, Gadai merupakan suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang-orang berpiutang lainnya; dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.

Berdasarkan pasal tersebut dapat kita ketahui bahwasanya masyarakat yang pada umumnya berpenghasilan rendah dapat memperoleh pinjaman dari pegadaian dengan menjaminkan barang bergerak yang dimilikinya, lalu apabila

jangka waktu perjanjian berakhir dan masyarakat yang berperan sebagai peminjam atau penerima kredit tidak dapat melunasi pinjamannya, maka pihak pegadaian berhak untuk menjual barang agunan secara lelang (Martono, 2010).

Kini masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya. Karena dengan usaha gadai, barang yang digadaikan akan dijamin keamanannya, dan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijamin. Perusahaan yang menjalankan usaha gadai disebut perusahaan pegadaian dan secara resmi satu-satunya usaha gadai di Indonesia hanya dilakukan oleh Perum Pegadaian (Kasmir, 2009).

Menurut Puspita dan Rahayu (2013), Perum Pegadaian merupakan salah satu lembaga perkreditan yang memiliki tujuan khusus, yaitu sebagai lembaga yang menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai untuk mencegah praktik ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perum Pegadaian adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan sarana pemerinah dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Peran pegadaian sebagai lembaga pembiayaan penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di pedesaan pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Masyarakat kecil sejak dulu menjadikan pegadaian sebagai jejaring pengaman sosial untuk menyediakan

kredit berskala kecil, cepat, biaya ringan, dan tidak rumit (Del Rosa et al., 2017).

Melihat sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam, Perum Pegadaian meluncurkan sebuah produk gadai yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, produk tersebut adalah gadai syariah atau disebut juga dengan *Rahn* (Supriyadi, 2010). Alur dan proses layanan yang diberikan sama dengan Pegadaian KCA (Kredit Cepat Aman), namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan *ujrah* yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Besaran tarif *ujrah* maksimal adalah 0,71% (dari taksiran barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimum 4 bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan *ujrah* secara proporsional selama masa pinjaman (*Annual Report Pegadaian*, 2015).

Setiap tahunnya pegadaian syariah mengalami peningkatan yang cukup pesat dari sisi pembiayaan, jumlah nasabah, dan jumlah kantor cabang syariah di Indonesia. Hal ini dilihat dari mayoritas penduduk Indonesia yang muslim sehingga berpeluang cukup besar karena dalam produk inti pegadaian konvensional, yaitu gadai KCA (Kredit Cepat Aman) terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang dalam syariat Islam seperti menerima dan membayar bunga (*riba*) dalam sewa modal, akibatnya banyak masyarakat beralih ke produk pegadaian yang berlandaskan syariah dengan menggunakan akad yang lebih adil dengan prinsip syariah.

Produk pegadaian syariah ini pun mendapat respon yang cukup baik di kalangan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari data perkembangan omzet *rahn* dan jumlah nasabah secara fluktuatif dari tahun ke tahunnya. Pada tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan gadai syariah (*rahn*), jumlah nasabah gadai syariah (*rahn*) dan pendapatan Pegadaian Syariah secara keseluruhan pada periode 10 tahun terakhir

**Tabel 1.1**

**Data *Rahn* dan Jumlah Nasabah PT Pegadaian Periode 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b><i>Rahn</i></b>	<b>Jumlah Nasabah</b>
2011	7.822.599	2.345.814
2012	11.122.405	2.292.312
2013	11.535.454	2.635.871
2014	11.722.736	577.273
2015	13.077.842	823.980
2016	14.096.938	854.182
2017	14.949.915	850.182
2018	16.319.497	1.325.000
2019	18.897.575	1.378.436
2020	23.006.855	1.389.845

Sumber: PT Pegadaian 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan naik turunnya jumlah nasabah di setiap tahunnya. Menurut Sinarti (2013), semakin meningkat jumlah nasabah maka semakin banyak kredit yang dapat disalurkan oleh Perum Pegadaian Cabang Batam. Indikasi ini juga menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Perum Pegadaian sebagai lembaga pemberi kredit yang melayani perkreditan dengan proses yang mudah. Namun, dalam data yang diperoleh dari PT Pegadaian tidak selalu menggambarkan bahwa ketika jumlah nasabah meningkat, maka meningkat pula penyaluran gadai syariah (*rahn*) yang disalurkan oleh PT Pegadaian kepada masyarakat. Dapat dilihat pada tahun 2014 jumlah nasabah yang menggunakan produk pegadaian *rahn* menurun cukup drastis dari tahun sebelumnya, yang semula berjumlah 2.635.871 nasabah menjadi 577.273 nasabah. Padahal dalam tabel penyaluran gadai syariah (*rahn*) yang semula sejumlah 11.535.454 menjadi 11.722.736.

PT Pegadaian juga dihadapkan pada persoalan-persoalan dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi PT Pegadaian dalam menentukan jumlah penyaluran gadai syariah (*rahn*), persoalan-persoalan itu dapat disebut sebagai faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian saat ini, baik melalui kebijakan moneter (tingkat suku bunga SBI), inflasi, atau tingkat pendapatan masyarakat. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur yang tidak berbelit-belit (Aziz, 2013). Pada pembahasan



dalam penelitian ini yang menjadi faktor eksternal dari PT Pegadaian menentukan jumlah penyaluran gadai syariah (*rahn*) adalah inflasi.

Tingkat inflasi yang sangat tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan perekonomian dan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat, serta pengangguran semakin meningkat. Selain itu, PT Pegadaian pun mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 2014 pendapatan perseroan menurun, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang antara lain capaian pertumbuhan ekonomi yang hanya sebesar 5.5%, inflasi sebesar 8.36%, dan harga emas yang cenderung merosot (*Annual Report* PT Pegadaian, 2014).

Kemudian banyaknya nilai uang (kertas) yang beredar dapat menyebabkan terjadinya kemerosotan nilai uang, sehingga suku bunga (BI) akan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat memengaruhi suku bunga kredit Perum Pegadaian mengalami peningkatan, sehingga dapat menyebabkan daya minat masyarakat untuk memilih penyaluran kredit Perum Pegadaian dalam masa tertentu mengalami penurunan, terutama untuk nasabah dari golongan menengah ke atas yang tidak terdesak akan kebutuhan dana (Sinarti, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), jumlah nasabah memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Kota Samarinda. Sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Kota Samarinda. Berbeda dengan hasil penelitian Yenni Del

Rosa (2017), di mana secara parsial inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn* sedangkan pendapatan pegadaian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn*. Sementara itu, pengujian secara simultan mendapatkan hasil bahwa inflasi dan pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn*.

Keadaan tersebut tentunya menjadi hal-hal yang dipertimbangkan oleh PT Pegadaian dalam mengambil keputusan untuk menentukan jumlah penyaluran pembiayaan, terutama pada gadai syariah (*rahn*). Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penulis ingin membahasnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan, dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) pada PT Pegadaian Periode 2014-2021**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Jumlah nasabah gadai syariah (*rahn*) mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif setiap tahunnya.
2. Grafik jumlah pendapatan gadai syariah (*rahn*) cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

3. PT Pegadaian juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam menentukan aliran dana kreditnya untuk masyarakat.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Terkait dengan luasnya lingkup permasalahan serta keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti menentukan batasan masalah dalam penelitian.

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian hanya berfokus pada jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah, dan inflasi terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*).
2. Penelitian hanya dilakukan pada PT Pegadaian.
3. Penelitian hanya difokuskan pada periode 2014-2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi rujukan selama melakukan penelitian. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021?

3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021?
4. Apakah jumlah nasabah, pendapatan, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode periode 2014-2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian syariah terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah, pendapatan, dan inflasi secara simultan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat untuk para pembaca. Dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan untuk dijadikan sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian ini lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada sebelumnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk penerapan ilmu yang telah didapatkan selama mengemban pendidikan di universitas yang kemudian diaplikasikan dalam penelitian yang memiliki kaidah penulisan ilmiah, juga bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis di bidang pegadaian syariah serta dapat mengetahui hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian.

#### b. Bagi PT Pegadaian

Diharapkan dapat bermanfaat bagi PT Pegadaian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan

suatu strategi baru, serta peningkatan kinerja dari PT Pegadaian khususnya pada produk kredit *Rahn*.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai keadaan keuangan PT Pegadaian kepada para nasabahnya serta masyarakat umum yang tertarik terhadap Pegadaian Syariah dan ingin menggunakan produknya.

## **1.7 Jadwal Penelitian**

Terlampir

## **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami serta menelaah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengklasifikasikan dalam bentuk BAB I- BAB V sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian.

BAB II berisi kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis. Dijelaskan mengenai Pegadaian Syariah, jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan inflasi.

BAB III berisi metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknis analisis data.

BAB IV berisi sistematika penulisan skripsi, dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: hasil penelitian (deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Penyaluran Pembiayaan**

Menurut Muhammad (2005), pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan dapat diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan. Kegiatan pendanaan diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil (Wangsawidjaja Z., 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Jadi, pembiayaan bisa diartikan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Menurut Kasmir (2009), pembiayaan dengan prinsip syariah yang berdasar pada ketentuan Bank Indonesia Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai



untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.

Secara umum fungsi pembiayaan adalah sebagai berikut (Sinungan, 1999):

1. Meningkatkan daya guna uang;
2. Meningkatkan daya guna barang;
3. Meningkatkan peredaran uang;
4. Menimbulkan semangat berusaha;
5. Stabilitas ekonomi;
6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Pembiayaan memiliki dua jenis tujuan, yaitu secara makro dan mikro. Secara makro adalah untuk peningkatan ekonomi umat, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadinya distribusi pendapatan. Sedangkan secara mikro adalah sebagai upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana (Muhammad, 2005).

Menurut Ali (2008), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu:

1. *Character*, artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman;
2. *Capacity*, artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil;

3. *Capital* (modal), artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah;
4. *Collateral*, artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan kepada pihak lembaga keuangan;
5. *Condition* (kondisi ekonomi), artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

Dalam memberikan pembiayaan juga perlu menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh, dengan menggunakan tiga prinsip utama, yaitu:

1. Prinsip pencegahan dini (*early warning system*), yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam hal pembiayaan yang tidak sehat;
2. Prinsip pengawasan melekat (*built in control*), di mana para pejabat pembiayaan melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan;
3. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*), merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat (Arifin, 2009).

Menurut Antonio (2001), pembiayaan menurut sifat penggunaannya dibagi menjadi dua hal, yaitu:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:
  - a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
    - 1) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau hasil produksi; dan
    - 2) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
  - b. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, PT Pegadaian akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen aset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) manajemen kredit. Termasuk di dalam faktor internal yaitu tingkat sewa modal atau nama lain dari tingkat suku bunga kredit gadai. Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian saat ini, baik itu melalui kebijakan moneter (tingkat suku bunga SBI), tingkat inflasi, atau tingkat pendapatan masyarakat. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif dalam memberikan aliran

dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur yang tidak berbelit-belit (Aziz, 2013).

Tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian merupakan indikator untuk menganalisis perkembangan penyaluran kredit gadai syariah karena dengan fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh terhadap kenaikan harga pokok kebutuhan produktif dan konsumtif. Pendapatan pegadaian menggambarkan profitabilitas pegadaian yang berperan penting dalam penyaluran kredit (Del Rosa et al., 2017).

Selain inflasi dan pendapatan pegadaian, jumlah nasabah juga menjadi salah satu pertimbangan PT Pegadaian dalam menyalurkan pembiayaannya. Nasabah merupakan salah satu unsur terpenting dalam kelangsungan PT Pegadaian. Jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT Pegadaian untuk memperoleh kredit. Berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa pegadaian. Namun sejalan dengan misinya, prioritas diberikan kepada masyarakat ekonomi lemah, baik yang berpenghasilan tetap maupun tidak tetap (Aprianti, 2017).

Banyaknya nasabah juga memungkinkan peningkatan jumlah pendapatan PT Pegadaian sehingga akan memengaruhi jumlah kredit yang akan disalurkan (Sinarti, 2013). Kepuasan nasabah merupakan hal yang utama bagi PT Pegadaian. Nasabah sebagai salah satu pemangku kepentingan eksternal menjadi fokus utama, sebab dengan memberikan layanan yang maksimal, PT Pegadaian mampu tetap menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah (Annual Report PT Pegadaian, 2014).

### **2.1.2 Jumlah Nasabah**

Menurut Djumhana (2003), nasabah merupakan konsumen dari pelayanan jasa perbankan. Layaknya bank, PT Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan (kredit) dan jasa juga memperoleh bunga dari penjualan kredit dan pemberian jasa tersebut. Oleh karena itu, PT Pegadaian berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya (Sinarti, 2013). Sedangkan menurut Dewi (2016), jumlah nasabah adalah seberapa banyak jumlah nasabah yang didapat oleh pegadaian.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh nasabah yang meminjam dari pegadaian. Manfaat utama yang diperoleh adalah ketersediaan dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat, terutama apabila dibandingkan dengan kredit perbankan. Di samping itu, mengingat jasa yang ditawarkan oleh PT Pegadaian tidak hanya jasa pegadaian, maka nasabah juga dapat memperoleh manfaat antara lain (Triandaru, 2006):

1. Penaksiran nilai suatu barang bergerak dari pihak atau institusi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya;
2. Penitipan barang bergerak pada tempat yang aman dan dapat dipercaya.

### **2.1.3 Pendapatan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntansi Indonesia, menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk

bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama atau inti perusahaan yang masih berlangsung (Wild, 2005).

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan yang timbul akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan untuk mencatat transaksi yang sama (Rudianto, 2009).

Menurut *Annual Report* PT Pegadaian (2016), pendapatan usaha adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sebagaimana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan. Pendapatan usaha perusahaan diperoleh dari 3 (tiga) pos utama, yaitu:

1. Pendapatan Sewa Modal, adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha penyaluran uang pinjaman. Pendapatan sewa modal diperoleh dari pengenaan tarif sewa modal yang dinamis, sesuai dengan tingkat persaingan dan kemampuan perusahaan.
2. Pendapatan Administrasi, yaitu pendapatan yang diterima sebagai pengganti biaya proses pemberian kredit.
3. Pendapatan Usaha Lain, meliputi pendapatan *Fee Based Income* (FBI) yang berasal dari jasa *payment* dan *remittance*, serta jasa-jasa lain terkait penyimpanan barang

dan penaksiran. Di samping itu, pendapatan usaha lain juga berasal dari jasa pengelolaan optimalisasi aset dan dari pengelolaan Tabungan Emas yang merupakan produk baru di tahun 2016.

#### **2.1.4 Inflasi**

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama periode tertentu tidak dapat disebut inflasi jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu atau dua barang saja, kecuali kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Untuk mengukur tingkat inflasi, indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi (Indonesia, n.d.).

Kestabilan inflasi merupakan syarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang akan memberikan manfaat bagi meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pengendalian inflasi menjadi penting didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat serta dalam perbankan. Inflasi yang tinggi bahkan mengakibatkan tingginya jumlah *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet yang akhirnya mengganggu operasional perbankan (Edwin Nasution et al., 2010).

Mengambil kutipan dari Rahardja dan Manurung (2008), mengatakan bahwa, inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan menurut Sukirno (2010), inflasi yaitu kenaikan dalam harga

barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya).

Dalam ilmu ekonomi, inflasi diartikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumen atau bahkan spekulasi sampai termasuk juga akibat tidak lancarnya distribusi barang. Bisa dikatakan juga, inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus (*continue*) (Febrian, 2015).

Terdapat berbagai macam jenis inflasi. Beberapa kelompok besar dari inflasi adalah (Edwin Nasution et al., 2010):

1. *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaan;
2. *Cost-push inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang biasa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah;
3. *Demand-pull inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum;



4. *Inertial inflation*, cenderung berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika terus bertahan, dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang mendukung, yaitu:

**Tabel 2.1**

### Penelitian yang Relevan

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode dan Sampel	Hasil Penelitian
1.	<i>The Effect of Mulia, Ar-Rum, Sharia-Compliant Bank of Indonesia's Certificate, Inflation and BI Rate on Sharia Pawnshop's Income in Indonesia</i> Ade Sofyan Mulazid dan Nina Astriana (2019)	Variabel Independen: <i>Mulia, Ar-Rum, Bank of Indonesia's Certificate, Inflation, BI Rate</i>  Variabel Dependen: <i>Sharia Pawnshop's Income</i>	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial, <i>Mulia</i> , inflasi, dan BI Rate berpengaruh terhadap pendapatan pegadaian syariah. Sedangkan <i>Ar-Rum</i> dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh terhadap pendapatan pegadaian syariah. Secara simultan, <i>Mulia, Ar-Rum, SBIS, inflasi, dan BI Rate</i>

				berpengaruh terhadap pendapatan pegadaian syariah di Indonesia.
2.	<p><i>Analysing ar-rahnu in the context of informal credit market theory: Evidence from women micro-entrepreneurs in Malaysia</i> Nik Hadiyan Nik Azman, Salina Kassim, Adewalee Abideen Adeyemi (2018)</p>	<p>Variabel Independen: Kepatuhan Syariah, Agunan, Lokalitas, <i>Service charge</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Ar-Rahnu</i></p>	<p>Studi ini didasarkan pada data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan di tiga negara bagian di Malaysia: Kedah, Kelantan dan Terengganu. Kuesioner dibagikan kepada total 750 peserta.</p>	<p>Kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>ar-rahnu</i>. Kepuasan pelanggan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>ar-rahnu</i>. Agunan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>ar-rahnu</i>. Lokalitas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>ar-rahnu</i>. <i>Service charge</i> berpengaruh signifikan terhadap penggunaan <i>ar-rahnu</i>.</p>
3.	<p><i>Financial inclusion and economic well-being: Evidence from Islamic Pawnbroking (Ar-Rahn) in Malaysia</i> Razak, Azila Abdul Asutay, Mehmet (2022)</p>	<p>Variabel Independen: Inklusi Keuangan, Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi</p> <p>Variabel Dependen:</p>	<p>Dianalisis dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM)</p>	<p>Temuan menunjukkan bahwa inklusi keuangan melalui patronisasi ar-rahnu secara signifikan meningkatkan kesejahteraan klien.</p>

		Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>		
4.	Pengaruh Pendapatan, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Pangkep Miftahul Faizin (2022)	Variabel Independen: Pendapatan, Inflasi, dan Harga Emas  Variabel Dependen: Penyaluran Kredit <i>Rahn</i>	Metode regresi linier berganda menggunakan alat analisis SPSS.	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit <i>Rahn</i> . Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit <i>Rahn</i> . Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit <i>Rahn</i> . Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit <i>Rahn</i> .
5.	Pengaruh Pendaptan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> Irman Mamulati (2020)	Variabel Independen: Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas  Variabel Dependen:	Analisis Regresi Berganda	Pendapatan pegadaian secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Harga emas secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> .

		Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>		Pendapatan pegadaian dan harga emas secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> .
6.	Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> ) pada PT Pegadaian Indonesia Periode 2012-2017 Rafi Kurniawan (2019)	Variabel Independen: Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi, dan Harga Emas  Variabel Dependen: Penyaluran Kredit Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> )	Regresi Linier Berganda	Variabel jumlah nasabah dan tingkat inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit gadai syariah ( <i>rahn</i> ). Sedangkan variabel harga emas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit gadai syariah ( <i>rahn</i> ). Variabel jumlah nasabah, tingkat inflasi, dan harga emas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit gadai syariah ( <i>rahn</i> ).
7.	Analisis Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003- 2016	Variabel Independen: Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal, dan Tingkat Inflasi  Variabel Dependen:	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)  Analisis regresi linier berganda	Variabel jumlah nasabah dan tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Sedangkan variabel pendapatan sewa modal secara parsial berpengaruh

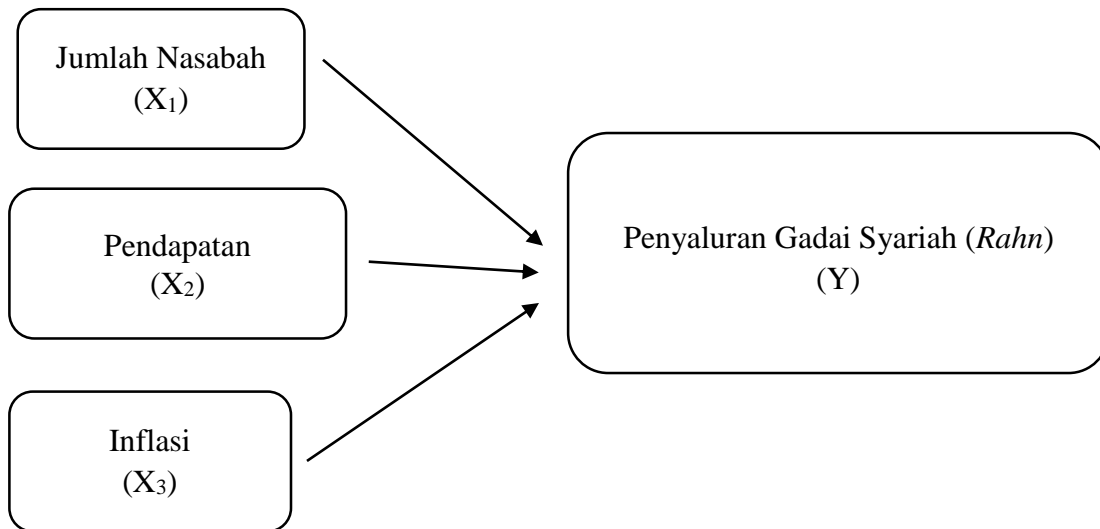
	Sa'adatul Hijriah (2021)	Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>		terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Secara simultan variabel jumlah nasabah, pendapatan sewa modal, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> di PT Pegadaian Indonesia.
8.	Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda Ade Septevany Dewi (2016)	Variabel Independen: Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi  Variabel Dependen: Penyaluran Kredit	Analisis regresi berganda	Variabel jumlah nasabah memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. Sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.
9.	Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit <i>Rahn</i> pada Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2007-2015 Yenni Del Rossa, Erdasti Husni, dan Idwar (2017)	Variabel Independen: Inflasi dan Pendapatan Pegadaian  Variabel Dependen: Penyaluran Kredit <i>Rahn</i>	Statistik deskriptif berbentuk distribusi frekuensi relatif dan statistik inferensial.	Secara parsial inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit <i>rahn</i> , sedangkan pendapatan pegadaian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

			Analisis regresi berganda.	penyaluran kredit <i>rahn</i> . Sementara itu, pengujian secara simultan mendapatkan hasil bahwa variabel inflasi dan pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit <i>rahn</i> .
10.	Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong Hamdani, Lianti, Fany Dasari (2020).	Variabel Independen: Inflasi, Harga Emas, dan Jumlah Nasabah  Variabel Dependen: Penyaluran Pembiayaan <i>Ar-Rahn</i>	Metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis data kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, harga emas dan jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap arah pembiayaan pinjaman secara simultan. Harga emas dan jumlah nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan pinjaman <i>Ar-Rahn</i> secara parsial.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan landasan teori di atas, maka dirumuskan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Sumber: Diadaptasi dari penelitian Yenni Del Rossa, Erdati Husni, dan Idwar (2017), Sa'adatul Hijriah (2021), dan Rafi Kurniawan (2019).

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks (Nazir, 2011).

Adapun perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **2.4.1 Pengaruh Jumlah Nasabah Secara Parsial Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) Pada PT Pegadaian Periode 2014-2021**

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang di atas dapat diketahui pengaruh dari jumlah nasabah terhadap *rahn* memiliki beberapa topik bahasan, di mana jumlah nasabah memiliki pengaruh yang besar terhadap penyaluran pembiayaan dalam bidang pergadaian. Nasabah merupakan salah satu unsur terpenting dalam kelangsungan perkembangan pegadaian syariah. Menurut Jamaluddin (2012) dalam Hamdani et al., (2020) jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa pegadaian syariah untuk memperoleh pembiayaan. Berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa pegadaian. Sementara pembiayaan *rahn* memiliki beberapa keunggulan apabila jumlah nasabah meningkat, di antaranya (Sinungan, 1999) dalam (M Reza, 2021): meningkatkan daya guna uang; meningkatkan daya guna barang; meningkatkan peredaran uang; menimbulkan semangat berusaha; stabilitas ekonomi; dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Sementara penelitian terdahulu dari Hamdani et al., (2020) dengan judul Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Ar-Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong, jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*). Pada penelitian lain yaitu penelitian Muthmainnah & Rubiyanti (2020) juga mengatakan demikian bahwa jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



**H<sub>1</sub> : Jumlah nasabah berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021.**

#### **2.4.2 Pengaruh Pendapatan Secara Parsial Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) Pada PT Pegadaian Periode 2014-2021.**

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan yang timbul akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan untuk mencatat transaksi yang sama (Rudianto, 2009). Sementara pendapatan memiliki pengaruh yang mana merupakan aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hubungannya dengan *rahn* adalah berbanding lurus. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi juga penyaluran pembiayaan *rahn*.

Sementara penelitian terdahulu dari Rosidi (2021) dan Mamulati (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah Cabang Ternate. Sementara penelitian selanjutnya, oleh Desriani dan Rahayu (2013) menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021.**

### **2.4.3 Pengaruh Inflasi Secara Parsial Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) Pada PT Pegadaian Periode 2014-2021.**

Kestabilan inflasi merupakan syarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang akan memberikan manfaat bagi meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Edwin Nasution et al., 2010). Kenaikan harga barang dalam jangka waktu tertentu membuat komoditi susah untuk menjual barangnya, ini yang terjadi pada pembiayaan di negeri ini. Termasuk juga penyaluran pembiayaan *rahn*.

Hasil penelitian terdahulu dari Aisah et al., (2021) Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Usaha Pegadaian Terhadap Pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Syariah Tahun 2011-2020 mengindikasikan bahwa dari hasil penelitian tersebut inflasi mempunyai pengaruh negatif dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *rahn* secara parsial. Penelitian terdahulu dari Lestari (2020) tentang Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian Syariah Kota Banjarbaru juga memiliki hasil negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021.**

### **2.4.4 Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan, Dan Inflasi Secara Simultan Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) Pada PT Pegadaian Periode 2014-2021.**

Menurut Kasmir (2014) dalam Hamdani et al (2020) pengertian usaha gadai dapat didefinisikan sebagai kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada

pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijamin akan ditebus kembali sesuai perjanjian dengan nasabah dan lembaga gadai tersebut. Dalam kegiatan usahanya memerlukan beberapa penunjang seperti jumlah nasabah dan pendapatan. Bagi Hamdani et al., (2020) nasabah merupakan salah satu unsur terpenting dalam kelangsungan perkembangan pegadaian syariah. Sementara Menurut Billah (2010), inflasi adalah proses yang berkelanjutan atas tekanan dari daya beli yang dilakukan oleh badan ekonomi moneter. Dengan kata lain, hal ini adalah proses berkelanjutan dengan naiknya harga dalam semua tingkatan harga umum untuk semua barang. Inflasi ini dapat mempengaruhi pendapatan dari waktu ke waktu (Langi, 2014) sehingga perlu adanya kajian mengenai ketiga variabel di atas.

Penelitian dari Mamulati (2020) menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Muthmainnah & Rubiyanti (2020) juga mengatakan demikian, bahwa jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*). Penelitian terdahulu dari Lestari (2020) tentang pengaruh tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian Syariah Kota Banjarbaru memiliki hasil negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Jumlah nasabah, pendapatan, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah mulai dari bulan Oktober 2020 sampai selesai. Adapun unit dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2014-2021.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian akan membahas mengenai hal-hal yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit *rahn*. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti adalah jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan inflasi. Penulis ingin mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana penulis ingin menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan PT Pegadaian Indonesia, terutama dari sisi penyaluran gadai syariah (*rahn*).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan PT Pegadaian Indonesia periode 2014-2021.

### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2014-2021.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2014-2021.

#### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pegadaian syariah yang menyajikan laporan keuangan tahunan auditan selama periode 2014-2021.
2. Pegadaian syariah yang menyediakan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tahun 2014-2021 pada laporan keuangan tahunannya.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data**

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif (Teguh, 1999). Data pada penelitian ini meliputi jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan inflasi, serta penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian di Indonesia tahun 2014-2021.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak lain, berasal dari sumber internal atau eksternal organisasi yang diambil berdasarkan periode waktu atau disebut dengan data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyaluran gadai syariah PT Pegadaian diperoleh dari *Annual Report* PT Pegadaian periode 2014-2021.

2. Jumlah nasabah gadai syariah (*rahn*) PT Pegadaian diperoleh dari *Annual Report* PT Pegadaian periode 2014-2021.
3. Pendapatan pegadaian diperoleh dari *Annual Report* PT Pegadaian periode 2014-2021.
4. Inflasi periode 2014-2021 diperoleh dari *website* Bank Indonesia.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Nazir, 2011).

Pada penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

#### **3.5.1 Metode Dokumentasi**

Dokumentasi di sini disebut pula dengan data sekunder, yaitu di mana peneliti mendapatkan datanya melalui pencatatan sumber dan juga publikasi melalui media. Data tersebut meliputi: jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian yang diperoleh dari publikasi *Annual Report* PT Pegadaian Indonesia periode 2014-2021 dan data inflasi yang diperoleh dari publikasi pada *website* Bank Indonesia.

### **3.5.2 Metode Kepustakaan**

Metode studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilengkapi pula dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis berbagai literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

## **3.6 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah suatu sifat atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

### **3.6.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, *output*, kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran gadai syariah (*rahn*) (Y).

### **3.6.2 Variabel Independen (X)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *input*, prediktor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhinya



(Sugiyono, 2013). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah ( $X_1$ ), pendapatan pegadaian ( $X_2$ ), dan inflasi ( $X_3$ ).

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Nur Indriantoro & Supomo (2002), yang dimaksud operasional variabel penelitian adalah *construct* (abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati) yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberi gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.7.1 Gadai Syariah (*Rahn*)**

*Rahn* merupakan produk PT Pegadaian yang memberikan pinjaman dengan perikatan gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Alur dan proses layanan yang diberikan sama dengan pegadaian KCA, namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan *ujrah* yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan.

*Rahn* memiliki pengertian yang berarti menahan harta salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Secara sederhana sapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai (Abdul Ghofur, 2011).

### **3.7.2 Jumlah Nasabah**

Jumlah nasabah adalah seberapa banyak jumlah nasabah yang didapat oleh pegadaian (Dewi, 2016). Jumlah nasabah di sini merupakan jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan di PT Pegadaian (Persero), khususnya yang menggunakan produk gadai syariah (*rahn*).

### **3.7.3 Pendapatan Pegadaian**

Pendapatan gadai merupakan jumlah pendapatan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arrum dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah (Irawan, 2011).

### **3.7.4 Inflasi**

Menurut Mustofa (2010), inflasi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

## **3.8 Teknik Analisis Data**

### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan meliputi:

### A. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis, data yang telah ada diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas yang bertujuan agar penelitian dapat memperoleh data yang berdistribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Hipotesis:

$H_0$  = data terdistribusi normal.

$H_1$  = data terdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan:

Bila probabilitas  $Obs * R^2 > 0.05$ ,  $H_0$  diterima.

Bila probabilitas  $Obs * R^2 < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak.

### B. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2006), pendeteksian multikolonieritas di dalam model regresi adalah jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yaitu diatas 0.90,

maka diduga terjadi multikolonieritas. Namun, tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Hipotesis:

$H_0$  = tidak ada multikolonieritas.

$H_1$  = ada multikolonieritas.

Dasar pengambilan keputusan:

Bila  $r < 0.90$  (tidak ada multikolonieritas), maka  $H_0$  diterima.

Bila  $r > 0.90$  (ada multikolonieritas), maka  $H_0$  ditolak.

### C. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada heterokedastisitas.

$H_1$  = ada heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan:

Bila probabilitas  $\text{Obs} \cdot R^2 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Bila probabilitas  $\text{Obs} \cdot R^2 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### **D. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) (Ghozali, 2006).

Hipotesis:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi.

$H_1$  = ada autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan:

Bila probabilitas  $\text{Obs} \cdot R^2 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Bila probabilitas  $\text{Obs} \cdot R^2 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### **3.8.2 Persamaan Model Regresi**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu di mana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan menggunakan jenis format deduktif yang dimulai dari keadaan umum menuju hal-hal yang khusus. Pemilihan alat analisis regresi ini digunakan untuk mencapai penyimpangan atau *error* yang minimum dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*), yaitu digunakan lebih dari satu buah variabel bebas yang diolah dengan *Eviews 12 version*.

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2006). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan inflasi terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian di Indonesia tahun 2014-2021 secara bersama-sama dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = penyaluran gadai syariah (*rahn*)

X<sub>1</sub> = jumlah nasabah

X<sub>2</sub> = pendapatan pegadaian

X<sub>3</sub> = inflasi

a = variabel/bilangan konstan

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Model regresi ini dipilih karena penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan tiga variabel independen yang berarti variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu. Model analisis berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel-variabel lainnya dianggap konstan (Supranto, 1995).

### **A. Uji Parsial (t test)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen (Ghozali, 2006).

Hipotesis:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### **B. Uji Pengaruh Simultan (F test)**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Hipotesis:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  = terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### **C. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2006).



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat PT Pegadaian Syariah**

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan rakyat dengan sistem gadai. Lembaga semacam ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian dipraktekkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, misalnya Inggris dan Belanda. Sistem gadai masuk ke Indonesia dibawa dan dikembangkan oleh Belanda (VOC) sekitar abad ke 19. Bentuk usaha pegadaian di Indonesia berawal dari Bank Van Leening pada masa VOC, yang mempunyai tugas memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Sejak itu, bentuk usaha pegadaian telah mengalami beberapa kali perubahan sejalan dengan perubahan peraturan-peraturan yang mengaturnya.

Kemudian, berdirinya pegadaian syariah berawal pada tahun 1998 ketika beberapa general manager melakukan studi banding ke Malaysia. Setelah melakukan studi banding, mulai dilakukan penggodokan rencana pendirian pegadaian syariah. Akan tetapi ketika itu ada sedikit masalah internal sehingga studi banding itu pun hanya ditumpuk. Pada tahun 2000, konsep bank syariah mulai marak. Saat itu Bank Muamalat Indonesia (BMI) menawarkan kerjasama dan membantu segi pembiayaan dan pengembangan. Tahun 2002 mulai diterapkan sistem pegadaian syariah dan pada tahun 2003 pegadaian syariah resmi dioperasikan dan pegadaian cabang Dewi Sartika

menjadi kantor cabang pegadaian pertama yang menerapkan sistem pegadaian syariah (Anshori, 2011).

## **4.2 Deskripsi Data**

### **4.2.1 Pendapatan Pegadaian**

Pendapatan pegadaian adalah seberapa banyak jumlah dari Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode, apabila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal pada pembiayaan di PT Pegadaian. Pendapatan pegadaian dalam penelitian ini, yaitu Pendapatan PT Pegadaian yaitu pendapatan yang di peroleh dari segala aktivitas usaha seperti pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi dan pendapatan usaha lainnya dalam periode waktu tertentu.

Pendapatan yang didapatkan oleh PT Pegadaian tersebut dikelola dan dimanfaatkan untuk segala aktivitas dan juga dimanfaatkan untuk berbagai penyaluran kredit pada PT Pegadaian Indonesia. Adapun data dari keseluruhan jumlah pendapatan pegadaian gadai syariah tahunan diperoleh melalui *Annual Report* yang dipublikasikan pada *website* PT Pegadaian. Sementara data bulanan untuk jumlah nasabah diperoleh penulis dengan cara interpolasi data tahunan menjadi data bulanan menggunakan *Microsoft Excel 2019*. Berikut merupakan data pendapatan pegadaian untuk periode

Januari 2014 sampai dengan Desember 2021 sejumlah 96 bulan data. berikut adalah data pendapatan pegadaian yang telah disusun:

**Tabel 4.1**

**Data Pendapatan Pegadaian**

**2014 sampai dengan 2021**

BULAN	TAHUN			
	2014	2015	2016	2017
Januari	652.514.093.750	699.559.000.000	778.033.263.889	845.781.246.528
Februari	652.070.531.250	707.172.000.000	783.664.458.333	851.439.156250
Maret	651.626.968.750	714.785.000.000	789.295.652.778	857.097.065.972
April	651.183.406.250	722.398.000.000	794.926.847.222	862.754.975.694
Mei	650.739.843.750	730.011.000.000	800.558.041.667	868.412.885.417
Juni	650.296.281.250	737.624.000.000	806.189.236.111	874.070.795.139
Juli	649.852.718.750	745.237.000.000	811.820.430.556	879.728.704.861
Agustus	649.409.156.250	752.850.000.000	817.451.625.000	885.386.614.583
September	648.965.593.750	760.463.000.000	823.082.819.444	891.044.524.306
Oktober	648.522.031.250	768.076.000.000	828.714.013.889	896.702.434.028
November	648.078.468.750	775.689.000.000	834.345.208.333	902.360.343.750
Desember	647.634.906.250	783.302.000.000	839.976.402.778	908.018.253.472

BULAN	TAHUN			
	2018	2019	2020	2021

Januari	929.795.855.556	936.725.009.000	739.766.861.000	927.339.417.000
Februari	934.379.833.333	925.226.202.000	452.098.506.000	1.031.766.557.000
Maret	938.963.811.111	978.620.168.000	351.979.827.000	1.152.529.647.000
April	943.547.788.889	871.631.737.000	579.852.747.000	1.111.097.266.000
Mei	948.131.766.667	647.470.115.000	651.326.685.000	1.143.757.437.000
Juni	952.715.744.444	806.315.862.000	840.410.670.000	1.299.895.306.000
Juli	957.299.722.222	1.075.755.244.000	626.080.954.000	1.301.010.171.000
Agustus	961.883.700.000	937.963.779.000	845.661.285.000	1.524.747.271.000
September	966.467.677.778	1.117.800.394.000	776.751.679.000	1.695.724.576.000
Oktober	971.051.655.556	1.153.495.509.000	853.023.566.000	1.668.778.281.000
November	975.635.633.333	1.197.314.759.000	873.084.929.000	1.687.506.217.000
Desember	980.219.611.111	1.212.756.207.000	966.518.481.000	1.666.069.591.000

Sumber: *Annual Report* PT Pegadaian 2014-2021 (data diolah)

#### 4.2.2 Jumlah Nasabah

Jumlah nasabah adalah seberapa banyak jumlah dari nasabah yang melakukan pembiayaan di PT Pegadaian. Jumlah nasabah dalam penelitian ini, yaitu banyaknya nasabah yang melakukan transaksi gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian Indonesia. Adapun data dari keseluruhan jumlah nasabah gadai syariah tahunan diperoleh melalui *Annual Report* yang dipublikasikan pada *website* PT Pegadaian. Sementara data bulanan untuk jumlah nasabah diperoleh penulis dengan cara interpolasi data tahunan menjadi data bulanan menggunakan *Microsoft Excel 2019* dan *Eviews* versi 12. Berikut

merupakan data jumlah nasabah untuk periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2021 sejumlah 96 bulan data. Berikut adalah data jumlah nasabah yang telah disusun:

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Nasabah**  
**2014 sampai dengan 2021**

(dalam jumlah orang)

<b>BULAN</b>	<b>TAHUN</b>			
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	26.057	59.242	70.028	71.001
Februari	30.066	60.955	70.238	70.974
Maret	34.075	62.669	70.448	70.946
April	38.084	64.382	70.657	70.918
Mei	42.093	66.095	70.867	70.890
Juni	46.102	67.808	71.077	70.862
Juli	50.111	69.522	71.287	70.835
Agustus	54.119	71.235	71.496	70.807
September	58.128	72.948	71.706	70.779
Oktober	62.137	74.661	71.916	70.751
November	66.146	76.375	72.126	70.724
Desember	70.155	78.088	72.335	70.696

BULAN	TAHUN			
	2018	2019	2020	2021
Januari	105.887	193.069	193.069	206.534
Februari	122.178	192.698	192.698	208.920
Maret	138.468	192.326	192.326	211.306
April	154.759	191.955	191.955	213.691
Mei	171.049	191.583	191.583	216.077
Juni	187.339	191.212	191.212	218.463
Juli	203.630	190.840	190.840	220.849
Agustus	219.920	190.469	190.469	223.235
September	236.210	190.097	190.097	225.620
Oktober	252.501	189.726	189.726	228.006
November	268.791	189.354	189.354	230.392
Desember	285.082	185.082	188.983	232.778

Sumber: *Annual Report* PT Pegadaian 2014-2021 (data diolah)

#### 4.2.3 Inflasi

Pengertian inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus menerus yang disebabkan oleh turunnya nilai uang pada suatu periode tertentu. (Mashudi,2017:265). Adapun data dari keseluruhan jumlah inflasi diperoleh melalui data inflasi bank sentral Indonesia yang dipublikasikan pada *website* bi.go.id. Sementara data bulanan diperoleh penulis dengan cara memasukan keyword data- data

bulanan yang dibutuhkan pada web kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* 2019. Berikut merupakan data inflasi untuk periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2021 sejumlah 96 bulan data. berikut adalah data inflasi yang telah disusun:

**Tabel 4.3**  
**Data Inflasi**  
**2014 sampai dengan 2021**

BULAN	TAHUN			
	2014	2015	2016	2017
Januari	8,22	6,96	4,14	3,49
Februari	7,75	6,29	4,42	3,83
Maret	7,32	6,38	4,45	3,61
April	7,25	6,79	3,6	4,17
Mei	7,32	7,15	3,33	4,33
Juni	6,7	7,26	3,45	4,37
Juli	4,53	7,26	3,21	3,88
Agustus	3,99	7,18	2,79	3,82
September	4,53	6,83	3,07	3,72
Oktober	4,83	6,25	3,31	3,58
November	6,23	4,89	3,58	3,3
Desember	8,36	3,35	3,02	3,61

BULAN	TAHUN			
	2018	2019	2020	2021
Januari	3,25	2,82	2,68	1,55
Februari	3,18	2,57	2,98	1,38
Maret	3,4	2,48	2,96	1,37
April	3,41	2,83	2,67	1,42
Mei	3,23	3,32	2,19	1,68
Juni	3,12	3,28	1,96	1,33
Juli	3,18	3,32	1,54	1,52
Agustus	3,2	3,49	1,32	1,59
September	2,88	3,39	1,42	1,6
Oktober	3,16	3,13	1,44	1,66
November	3,23	3,00	1,59	1,75
Desember	3,13	2,72	1,68	1,87

Sumber: Website Bank Indonesia pada <https://www.bi.go.id/id/>

#### 4.2.4 Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*)

*Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Secara sederhana *rahn* adalah jaminan hutang atau gadai. Pembiayaan *rahn* yang didapatkan oleh PT Pegadaian tersebut dikelola dan dimanfaatkan untuk segala aktivitas dan juga di



manfaatkan untuk berbagai penyaluran kredit pada PT Pegadaian Indonesia. Adapun data dari keseluruhan jumlah *rahn* gadai syariah tahunan diperoleh melalui *Annual Report* yang dipublikasikan pada website PT Pegadaian. Sementara data bulanan untuk *rahn* diperoleh penulis dengan cara interpolasi data tahunan menjadi data bulanan menggunakan *Microsoft Excel* 2019. Berikut merupakan data penyaluran gadai syariah (*rahn*) yang telah disusun:

**Tabel 4.4**  
**Data Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*)**  
**2014 sampai dengan 2021**

BULAN	TAHUN			
	2014	2015	2016	2017
Januari	969.741.534.722	1.038.062.645.833	1.135.821.027.778	1.213.247.267.361
Februari	971.042.104.167	1.047.473.104.167	1.142.898.083.333	1.219.170.718.750
Maret	972.342.673.611	1.056.883.562.500	1.149.975.138.889	1.225.094.170.139
April	973.643.243.056	1.066.294.020.833	1.157.052.194.444	1.231.017.621.528
Mei	974.943.812.500	1.075.704.479.167	1.164.129.250.000	1.236.941.072.917
Juni	976.244.381.944	1.085.114.937.500	1.171.206.305.556	1.242.864.524.306
Juli	977.544.951.389	1.094.525.395.833	1.178.283.361.111	1.248.787.975.694
Agustus	978.845.520.833	1.103.935.854.167	1.185.360.416.667	1.254.711.427.083
September	980.146.090.278	1.113.346.312.500	1.192.437.472.222	1.260.634.878.472
Oktober	981.446.659.722	1.122.756.770.833	1.199.514.527.778	1.266.558.329.861

November	982.747.229.167	1.132.167.229.167	1.206.591.583.333	1.272.481.781.250
Desember	984.047.798.611	1.141.577.687.500	1.213.668.638.889	1.278.405.232.639

BULAN	TAHUN			
	2018	2019	2020	2021
Januari	1.235.310.345.956	1.112.122.000.000	976.110.000.000	1.142.477.000.000
Februari	1.230.742.705.718	1.128.197.000.000	974.640.000.000	1.191.563.000.000
Maret	1.246.175.065.601	1.285.114.000.000	555.267.000.000	1.265.293.000.000
April	1.251.674.254.343	1.234.725.000.000	655.878.000.000	1.223.486.000.000
Mei	1.257.039.752.606	1.092.269.000.000	861.923.000.000	1.369.416.090.000
Juni	1.262.421.450.869	1.125.649.000.000	941.535.000.000	1.531.396.120.000
Juli	1.167.945.049.131	1.301.654.000.000	804.767.760.000	1.566.038.000.000
Agustus	1.173.368.647.394	1.254.549.000.000	944.632.760.000	1.759.314.000.000
September	1.127.692.245.657	1.353.871.000.000	865.896.000.000	1.856.525.000.000
Oktober	1.142.015.843.919	1.386.193.000.000	1.281.607.000.000	1.782.229.760.000
November	1.148.963.342.182	1.480.865.000.000	1.221.794.760.000	1.863.603.500.000
Desember	1.150.663.040.444	1.358.986.000.000	1.297.014.000.000	1.905.515.120.000

Sumber: *Annual Report* PT Pegadaian 2014-2021 (data diolah)

### 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah data dari masing-masing variabel penelitian yaitu pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan

tingkat inflasi sebagai variabel independen dan penyaluran pembiayaan sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif akan memperlihatkan hasil dari nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Tabel Statistik Deskriptif**

	X1_PENDA...	X2_JUMLAH...	X3_TINGKA...	Y_PENYAL...
Mean	8.39E+11	131958.6	3.745521	1.29E+12
Median	8.32E+11	91987.50	3.315000	1.22E+12
Maximum	1.23E+12	285082.0	8.360000	1.92E+12
Minimum	6.26E+11	26057.00	1.320000	9.70E+11
Std. Dev.	1.41E+11	71608.24	1.847674	2.64E+11
Skewness	0.315937	0.211076	0.872656	0.912543
Kurtosis	2.352540	1.452751	2.890308	2.732275
Jarque-Bera	3.273875	10.28877	12.23260	13.61047
Probability	0.194575	0.005832	0.002207	0.001108
Sum	8.05E+13	12668025	359.5700	1.24E+14
Sum Sq. Dev.	1.90E+24	4.87E+11	324.3206	6.61E+24
Observations	96	96	96	96

Sumber: Hasil Olah dengan *Software Eviews 12*

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 96 pengamatan berdasarkan *Annual Report* PT Pegadaian Syariah periode 2014 sampai 2021. Penyaluran Pembiayaan Rahn memiliki mean sebesar 1,290,000,000,000 dengan standar deviasi sebesar 2,640,000,000,000 serta nilai minimum sebesar 970,000,000,000 dan nilai maksimum sebesar 1,920,000,000,000. Pendapatan Pegadaian memiliki mean sebesar 839,000,000,000 dengan standar deviasi sebesar

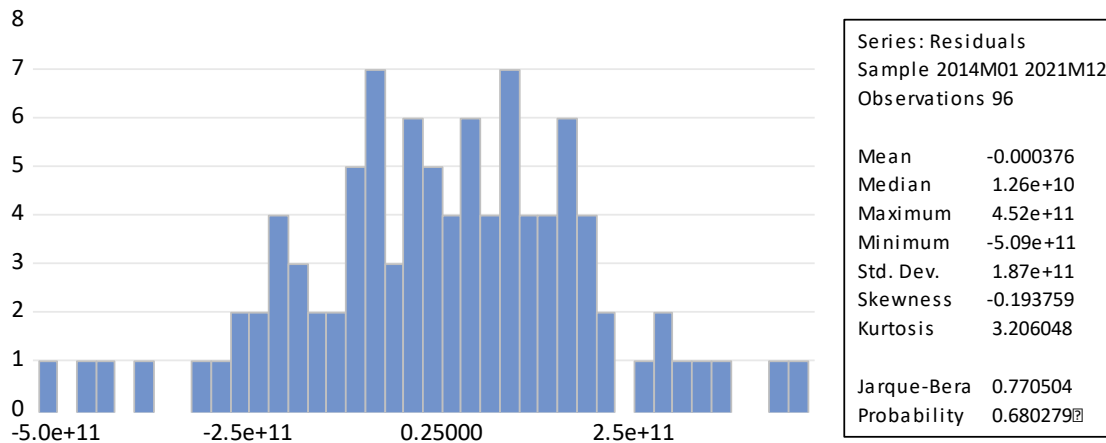
141,000,000,000, serta nilai maksimum 1,230,000,000,000 dan nilai minimum sebesar 626,000,000,000. Jumlah nasabah memiliki mean sebesar 131958,6 dengan standar deviasi sebesar 71,608,24, serta nilai minimum sebesar 26,057.00 dan nilai maksimum sebesar 285,082.00. Tingkat inflasi memiliki mean sebesar 3,745 dengan standar deviasi sebesar 1,84, serta nilai minimum sebesar 1,32 dan nilai maksimum sebesar 8.36.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Pada uji ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera* (JB test) sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\leq \chi^2$  tabel dan probability  $\geq 0,05$  (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\geq \chi^2$  0,05 dan probability  $\leq 0,05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

**Gambar 4.1****Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Olah dengan *Software Eviews 12*

Melihat histogram berdasarkan gambar 4.1 Uji Normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0,680279 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 sehingga  $0,680279 \geq 0,05$ , maka data sudah memiliki distribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas, jika nilai korelasi lebih besar dari 0,80 diidentifikasi ada masalah multikolinearitas. Multikolinearitas adalah suatu situasi yang menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi.

Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi pada masing-masing variabel. Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.45E+22	38.41015	NA
X1_PENDAPATAN_P...	0.025435	48.87476	1.335526
X2_JUMLAH_NASABAH	1.01E+11	6.008184	1.355759
X3_TINGKAT_INFLASI	3.68E+17	1.066327	1.017653

Sumber: Hasil Olah dengan *Software Eviews 12*

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan *tolerance* jika dilihat dari nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang nilainya lebih dari 10 ( $VIF < 10$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini tidak terdapat multikoliniearitas antar variabel independen.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode *Glejser Test* ini dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7****Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	7.287057	Prob. F(3,92)	0.0002
Obs*R-squared	18.43185	Prob. Chi-Square(3)	0.0004
Scaled explained SS	18.50540	Prob. Chi-Square(3)	0.0003

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.75E+10	6.67E+10	0.412220	0.681
X1_PENDAPATAN_PEGADAIAN	0.041785	0.088452	0.472404	0.637
X2_JUMLAH_NASABAH	645740.7	175871.7	3.671657	0.000
X3_TINGKAT_INFLASI	-1.85E+08	3.36E+08	-0.551325	0.582
R-squared	0.191998	Mean dependent var		1.46E+1
Adjusted R-squared	0.165651	S.D. dependent var		1.15E+1
S.E. of regression	1.05E+11	Akaike info criterion		53.6411
Sum squared resid	1.02E+24	Schwarz criterion		53.7479
Log likelihood	-2570.774	Hannan-Quinn criter.		53.6843
F-statistic	7.287057	Durbin-Watson stat		0.49745
Prob(F-statistic)	0,060172			

Sumber: Hasil Olah dengan *Software Eviews 12*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa probabilitas  $Obs * R^2 < 0.05$ , maka  $H_1$  diterima. Sehingga lanjut ke uji Autokorelasi.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Untuk melihat uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Metode ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation). Adapun dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya

autokorelasi: dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

-Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

-Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

-Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.8**

**Uji Autokorelasi *Durbin Watson* (DW Test)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	191.2096	Prob. F(2,90)	0.0000
Obs*R-squared	77.71115	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

—	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	-9.70E+10	5.46E+10	-1.777656	0.0788
	X1_PENDAPATAN_PEGADAIAN	0.137078	0.072731	1.884716	0.0627
	X2_JUMLAH_NASABAH	-95239.92	140731.8	-0.676748	0.5003
	X3_TINGKAT_INFLASI	-41456254	2.68E+08	-0.154860	0.8773
	RESID(-1)	0.815406	0.104817	7.779330	0.0000
	RESID(-2)	0.135365	0.109687	1.234102	0.2204
	R-squared	0.809491	Mean dependent var		-0.000376
	Adjusted R-squared	0.798907	S.D. dependent var		1.87E+11
	S.E. of regression	8.39E+10	Akaike info criterion		53.20368
	Sum squared resid	6.33E+23	Schwarz criterion		53.36395
	Log likelihood	-2547.777	Hannan-Quinn criter.		53.26847
	F-statistic	76.48382	Durbin-Watson stat		1.916142
	Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah dengan *Software Eviews 12*

Dari data tabel 4.8 di atas dapat diketahui jika *Durbin-Watson* stat nya yaitu d sebesar = 1,916142 sehingga diketahui:

$$d = 1,916142$$



$$DU = 1,7326$$

$$4-DU = 4 - 1,7326 = 2,2674$$

Hasil pengujian menggunakan *Durbin Watson* di atas didapat bahwa nilai DW yang terletak antara  $dU < d < 4-dU$  mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan table *Durbin Watson* dengan  $\alpha = 5\%$ , jumlah observasi ( $n$ ) pada penelitian ini sebanyak 96 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) sebanyak 3, diperoleh nilai  $dL = 1.6039$  dan  $dU = 1,7326$  maka nilai DW yang diperoleh sebesar 2.2674 yang berada di antara  $1,7326 < 1,916142 < 2,2674$  artinya dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

#### **4.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam analisis regresi linier berganda, uji ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan *rahn*.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.96E+12	1.28E+11	15.37958	0.0000
X1_PENDAPATAN_PEGADAIAN	-0.628770	0.129176	-4.867535	0.0000
X2_JUMLAH_NASABAH	1367954.	343951.2	3.977174	0.0001
X3_TINGKAT_INFLASI	-8.74E+10	1.26E+10	-6.960350	0.0000
R-squared	0.670728	Mean dependent var	1.29E+12	
Adjusted R-squared	0.659991	S.D. dependent var	2.64E+11	
S.E. of regression	1.54E+11	Akaike info criterion	54.39710	
Sum squared resid	2.18E+24	Schwarz criterion	54.50395	
Log likelihood	-2607.061	Hannan-Quinn criter.	54.44029	
F-statistic	62.46818	Durbin-Watson stat	0.343092	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah dengan *Software Eviews 12*

Berdasarkan hasil di atas, didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Dari persamaan hasil regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar  $1.96E+12$ , yang artinya saat variabel-variabel bebas pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan tingkat inflasi bernilai 0, maka penyaluran pembiayaan *rahn* bernilai  $-1.96E+12$ .
2. Nilai koefisien regresi pendapatan pegadaian sebesar  $-0,628770$ , hal tersebut menjelaskan jika setiap pendapatan pegadaian mengalami peningkatan sebesar 1% maka penyaluran pembiayaan *rahn* akan mengalami penurunan sebesar  $0,628770$  dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien regresi jumlah nasabah sebesar 1.367.954, hal tersebut menjelaskan jika setiap jumlah nasabah mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* akan mengalami peningkatan sebesar 1.367.954 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Nilai koefisien regresi tingkat inflasi sebesar  $-8,474E+10$ , hal tersebut menjelaskan jika setiap tingkat inflasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka penyaluran pembiayaan *rahn* akan mengalami penurunan sebesar  $8,474E+10$  dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

## **4.6 Uji Statistik**

### **4.6.1 Uji t (Parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.10****Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.96E+12	1.28E+11	15.37958	0.0000
X1_PENDAPATAN_PEGADAIAN	-0.628770	0.129176	-4.867535	0.0000
X2_JUMLAH_NASABAH	1367954.	343951.2	3.977174	0.0001
X3_TINGKAT_INFLASI	-8.74E+10	1.26E+10	-6.960350	0.0000
R-squared	0.670728	Mean dependent var	1.29E+12	
Adjusted R-squared	0.659991	S.D. dependent var	2.64E+11	
S.E. of regression	1.54E+11	Akaike info criterion	54.39710	
Sum squared resid	2.18E+24	Schwarz criterion	54.50395	
Log likelihood	-2607.061	Hannan-Quinn criter.	54.44029	
F-statistic	62.46818	Durbin-Watson stat	0.343092	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah dengan *Software Eviews 12*

Dasar pengambilan keputusan pada uji t, jika probabilitas > 0.05, maka  $H_0$  diterima; jika probabilitas < 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t tabel dengan tarif nyata = 5%;  $df = n - k - 1 = 96 - 3 - 1 = 92$  maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.98609. Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel 4.10:

**1) Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn***

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa variable jumlah nasabah memiliki nilai probabilitas atau signifikansi  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Sedangkan t hitung jumlah nasabah > t table ( $3.97717 > 1.98609$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa “Jumlah nasabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Penyaluran pembiayaan *Rahn*”. Sehingga  $H_1$  diterima.

## 2) Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa variable pendapatan pegadaian memiliki nilai probabilitas atau signifikansi  $0,0000 < \alpha$  (0,05). Sedangkan t hitung pendapatan pegadaian  $< t$  table ( $-4.8675 < 1.98609$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa “Pendapatan Pegadaian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran pembiayaan *Rahn*.” Sehingga  $H_2$  diterima.

## 3) Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa variable tingkat inflasi memiliki nilai probabilitas atau signifikansi  $0,0000 < \alpha$  (0,05). Sedangkan t hitung tingkat inflasi  $< t$  table ( $-6.96034 < 1.98609$ ). Maka dapat disimpulkan “Tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.” Sehingga  $H_3$  diterima.

### 4.6.2 Uji f (Simultan)

Uji digunakan untuk mengetahui semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05. Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai p-value F-statistik  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.

2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $p\text{-value } F\text{-statistik} > 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.
3. Perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi 5%.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji F**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.96E+12	1.28E+11	15.37958	0.0000
X1_PENDAPATAN_PEGADAIAN	-0.628770	0.129176	-4.867535	0.0000
X2_JUMLAH_NASABAH	1367954.	343951.2	3.977174	0.0001
X3_TINGKAT_INFLASI	-8.74E+10	1.26E+10	-6.960350	0.0000
R-squared	0.670728	Mean dependent var		1.29E+12
Adjusted R-squared	0.659991	S.D. dependent var		2.64E+11
S.E. of regression	1.54E+11	Akaike info criterion		54.39710
Sum squared resid	2.18E+24	Schwarz criterion		54.50395
Log likelihood	-2607.061	Hannan-Quinn criter.		54.44029
F-statistic	62.46818	Durbin-Watson stat		0.343092
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah dengan *Software Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.11, hasil analisa regresi yang ditaksirkan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 62.46818 dan  $p\text{-value } F\text{-statistik}$  sebesar 0.000000. Berdasarkan  $F_{tabel}$  didapat nilai sebesar 2.70 dengan  $df_1 = (k-1) = (4-1) = 3$  dan  $df_2 = (n-k) = (96-4) = 92$  dengan derajat kebebasan 0,05. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau sama dengan  $62.46818 > 2.72$  dan nilai  $p\text{-value } F\text{-statistik} \leq 0.05$  atau sama dengan  $0.000000 \leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.96E+12	1.28E+11	15.37958	0.0000
X1_PENDAPATAN_PEGADAIAN	-0.628770	0.129176	-4.867535	0.0000
X2_JUMLAH_NASABAH	1367954.	343951.2	3.977174	0.0001
X3_TINGKAT_INFLASI	-8.74E+10	1.26E+10	-6.960350	0.0000
R-squared	0.670728	Mean dependent var		1.29E+12
Adjusted R-squared	0.659991	S.D. dependent var		2.64E+11
S.E. of regression	1.54E+11	Akaike info criterion		54.39710
Sum squared resid	2.18E+24	Schwarz criterion		54.50395
Log likelihood	-2607.061	Hannan-Quinn criter.		54.44029
F-statistic	62.46818	Durbin-Watson stat		0.343092
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah dengan *Software Eviews 12*

Dalam Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam Pegadaian menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0.670728 atau 67,07% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 67,07% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

#### **4.7 Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan inflasi terhadap tingkat penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian periode 2014-2021.

##### **A. Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) pada PT Pegadaian di Indonesia Periode 2014-2021**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa variable jumlah nasabah memiliki nilai probabilitas atau signifikansi  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Sedangkan jumlah nasabah t hitung  $> t$  table ( $3,97717 > 1,98609$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Artinya semakin meningkatnya jumlah nasabah *rahn* maka akan berpengaruh terhadap pembiayaan *rahn*. Hal ini sesuai dengan fakta yang dijelaskan pada Hamdani et al (2020) dan Nabilah & Rahmi (2023) yang mana jumlah nasabah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Hasil ini bisa diartikan pegadaian syariah tumbuh bersama seiring dengan jumlah nasabah yang bergabung.

##### **B. Pengaruh Pendapatan terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) pada PT Pegadaian di Indonesia Periode 2014-2021**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan pegadaian memiliki nilai probabilitas atau signifikansi  $0,0000 < \alpha (0,05)$ . Sedangkan t hitung pendapatan pegadaian  $< t$  table ( $-4,8675 < 1,98609$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Pegadaian berpengaruh negatif dan signifikan



terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*. Dengan semakin besarnya pendapatan pegadaian yang diperoleh tidak diikuti dengan peningkatan penyaluran pembiayaan *rahn* dikarenakan pada waktu kondisi pandemi Covid-19 stabilitas ekonomi mengalami penurunan dan terjadi penurunan pendapatan pegadaian karena dampak *pandemic coronavirus*. Pada masa pandemi semua nilai mata uang mengalami inflasi dan di pegadaian salah satu syarat untuk bisa beroperasi yaitu harus ada jaminan berupa barang bergerak yang mempunyai nilai. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Lestari (2020) yang mengatakan bahwa tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sementara penelitian lain dari Mamulati (2020) dan Rosidi (2021) mengatakan sebaliknya bahwa tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

### **C. Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) pada PT Pegadaian di Indonesia Periode 2014-2021**

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa variable tingkat inflasi memiliki nilai probabilitas atau signifikansi  $0,0000 < \alpha (0,05)$ . Sedangkan  $t$  hitung tingkat inflasi  $< t$  table ( $-6.96034 < 1.98609$ ). Maka dapat disimpulkan tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrian (2015) dan Kurniawan (2019) yang mana berdasarkan hasil analisis secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit *rahn*. Sementara hasil

berbeda didapatkan memiliki perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya Saputri & Dewi, (2020) bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Semakin tingginya tingkat inflasi maka daya beli masyarakat menurun karena naiknya harga-harga pokok kebutuhan. Hal tersebut menjadi suatu peluang PT Pegadaian dalam rangka meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn* karena masyarakat membutuhkan dana atau modal tambahan untuk tetap bertahan. Dan juga sebagai alternatif dalam rangka menambahkan modal usaha ataupun kas perusahaan mereka.

#### **D. Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan, dan Inflasi Secara Simultan terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) pada PT Pegadaian di Indonesia Periode 2014-2021**

Hasil Uji Regresi secara simultan atau bersama F hitung sebesar 62.46818 dan p-value F-statistik sebesar 0.000000 berdasarkan Ftabel didapat nilai sebesar 2.70 dengan  $df_1 = (k-1) = (4-1) = 3$  dan  $df_2 = (n-k) = (96-4) = 92$  dengan derajat kebebasan 0,05. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau sama dengan  $62.46818 > 2.72$  dan nilai p-value F-statistik  $\leq 0.05$  atau sama dengan  $0.000000 \leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ketiga variabel independen jumlah nasabah, pendapatan, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penyaluran gadai syariah (*rahn*).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adatul (2018) yang mendapatkan hasil bahwa secara simultan variabel jumlah nasabah, pendapatan sewa

modal, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian Indonesia. Sejalan pula dengan penelitian oleh Mamulati (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan pegadaian dan harga emas secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari penelitian yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil Uji Regresi secara Parsial (t) dapat disimpulkan bahwa variabel independen jumlah nasabah pegadaian syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian di Indonesia periode tahun 2014-2021 dengan nilai signifikansi senilai  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Sedangkan t hitung jumlah nasabah  $> t$  table  $3.97717 > 1.98609$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Artinya semakin meningkatnya jumlah nasabah *rahn* maka akan berpengaruh terhadap pembiayaan *rahn*. Sehingga  $H_1$  diterima.
2. Hasil Uji Regresi secara Parsial (t) dapat disimpulkan bahwa variabel independen pendapatan pegadaian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian di Indonesia periode 2014-2021 dengan nilai signifikansi  $0,0000 < \alpha (0,05)$ . Sedangkan t hitung pendapatan pegadaian  $< t$  table ( $-4.8675 < 1.98609$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*). Karena hasil yang didapatkan dalam penelitian

ini, setelah melalui penghitungan dan pengolahan data adalah pendapatan tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, dikarenakan pada waktu kondisi pandemi Covid-19 stabilitas ekonomi mengalami penurunan dan terjadi penurunan pendapatan pegadaian karena dampak *pandemic coronavirus*. Pada masa pandemi semua nilai mata uang mengalami inflasi dan di pegadaian salah satu syarat untuk bisa beroperasi yaitu harus ada jaminan berupa barang bergerak yang mempunyai nilai. Sehingga  $H_2$  ditolak.

3. Hasil Uji Regresi secara Parsial (t) dapat disimpulkan bahwa variabel independen tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian di Indonesia periode tahun 2014-2021 dengan nilai signifikansi senilai  $0,0000 < \alpha (0,05)$ . Sedangkan t hitung tingkat inflasi  $< t$  table ( $-6.96034 < 1.98609$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sehingga  $H_3$  diterima.
4. Hasil Uji Regresi secara simultan atau bersama F hitung sebesar 62.46818 dan p-value F-statistik sebesar 0.000000 berdasarkan Ftabel didapat nilai sebesar 2.70 dengan  $df_1 = (k-1) = (4-1) = 3$  dan  $df_2 = (n-k) = (96-4) = 92$  dengan derajat kebebasan 0,05. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau sama dengan  $62.46818 > 2.72$  dan nilai p-value F-statistik  $\leq 0.05$  atau sama dengan  $0.000000 \leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya variabel independen jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penyaluran gadai syariah (*rahn*). Maka  $H_4$  diterima.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan proses pengolahan data dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini, adapun saran peneliti kepada peneliti berikutnya agar melakukan penambahan variabel lain seperti variabel nilai tukar rupiah, variabel harga emas, dan variabel jumlah uang yang beredar. Selain itu periode penelitian ini hanya 8 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2021. Sehingga penelitian ini nantinya juga dapat dikembangkan dengan menambahkan periode 2022 dan 2023 serta variabel lain pada penelitian di masa yang akan datang sehingga hasil penelitian lebih komprehensif menggambarkan tingkat penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian di Indonesia.

Hasil kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah nasabah adalah variabel yang memiliki hasil positif dan signifikan terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2021. Sehingga saran dari peneliti adalah untuk senantiasa meningkatkan jumlah nasabah, karena semakin besar jumlah nasabah maka semakin meningkat pembiayaan *rahn*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, A. (2011). *Gadai Syariah di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Aisah, S., Adhianto, R. D., & Anjelli, P. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Usaha Pegadaian Terhadap Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Tahun 2011-2020. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 5(2), 243–259.
- Aprianti, T. (2017). *Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C Pada Pt.Pegadaian Tanjungpinang Tahun 2011-2015*.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aziz, M. A. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo). *Jurnal Ilmiah*.
- Del Rosa, Y., Husni, E., & Idwar. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2007-2015. *Menara Ekonomi*, 3.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, A. S. (2016). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Djumhana, M. (2003). *Hukum Perbankan di Indonesia*. Citra Aditya Bakti.
- Edwin Nasution, M., Setyanto, B., Huda, N., Arief Mufraeni, M., & Sapta Utama, B. (2010). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana.
- Febrian, D. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2013). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 45–71.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita Ayu Lestari. (2019). Pengaruh tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian, terhadap

penyaluran kredit pada pt. pegadaian syariah kota banjarbaru. *Jurnal Ekonomi Syariah*.

- Hamdani, H., Lianti, L., & Dasari, F. (2020). Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1911>
- Indonesia, B. (n.d.). *Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFY Yogyakarta.
- Irawan, Y. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, R. (2019). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kresit Gadai Syariah (*Rahn*) Pada PT Pegadaian Indonesia Periode 2012-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Langi, T. M. (2014). Analisis pengaruh suku bunga bi, jumlah uang beredar, dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- M Reza, A. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dan Likuiditas Terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mamulati, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. *Kawasa, Volume X(1)*, 1–8.
- Martono. (2010). *Bank dan Lembaga Kuangan Lain*. Ekonisia.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah* (Ed. 1, Cet). Ekonisia.
- Muthmainnah, S. R., & Rubiyanti, R. N. (2020). Pengaruh Faktor Pendorong dan Penarik Minat Wisata Hala ke Luar Negeri dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, 5(3), 274–285.
- Nabilah, B., & Rahmi, M. (2023). Inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah, Pendapatan Usaha, dan Penyaluran Pembiayaan Rahn. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(2), 1–12.
- Nazir, M. (2011). *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia.



- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi* (3rd ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosidi, M. (2021). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Syariah dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Tahun 2006-2020)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- Sa'adatul, H. (2018). Analisis Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016. *Ekonomi Islam*.
- Saputri, D. A., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pembiayaan Gadai (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Way Halim 2016-2018. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(2).
- Sinarti, T. W. (2013). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012*.
- Sinungan, M. (1999). *Manajemen Dana Bank* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Sofyan Mulazid, A., & Astriana, N. (2019). The Effect of Mulia, ArRum, Sharia Compliant Bank of Indonesia's Certificate, Inflation and BI Rate on Sharia Pawnshop's Income In Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 5.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. (1995). *Ekonometrika*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Supriyadi, A. (2010). Struktur Hukum Pegadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif. *EMPIRIK: Jurnal Penelitian Islam*, 3.
- Syafi'i Antonio, M. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik* (D. M. H. Basri & F. R. Dewi (eds.); 1st ed.). Gema Insani Press.
- Teguh, M. (1999). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Triandaru, T. B. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Salemba Empat.
- Wangawidjaja Z., A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.

Wild, J. J. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Zainuddin Ali, H. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Sinar Grafika.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1: Data Penelitian, Januari 2014-Desember 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Pendapatan Pegadaian (X1)</b>	<b>Jumlah Nasabah (X2)</b>	<b>Tingkat Inflasi (X3)</b>	<b>Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y)</b>
<b>2014</b>	Januari	652.514.093,750	26.057	8,22	969.741.534.722
	Februari	652.070.531,250	30.066	7,75	971.042.104.167
	Maret	651.626.968.750	34.075	7,32	972.342.673.611
	April	651.183.406.250	38.084	7,25	973.643.243.056
	Mei	650.739.843.750	42.093	7,32	974.943.812.500
	Juni	650.296.281.250	46.102	6,7	976.244.381.944
	Juli	649.852.718.750	50.111	4,53	977.544.951.389
	Agustus	649.409.156.250	54.119	3,99	978.845.520.833
	September	648.965.593.750	58.128	4,53	980.146.090.278
	Oktober	648.522.031.250	62.137	4,83	981.446.659.722
	November	648.078.468.750	66.146	6,23	982.747.229.167
	Desember	647.634.906.250	70.155	8,36	984.047.798.611
<b>2015</b>	Januari	699.559.000.000	59.242	6,96	1.038.062.645.833
	Februari	707.172.000.000	60.955	6,29	1.047.473.104.167
	Maret	714.785.000.000	62.669	6,38	1.056.883.562.500
	April	722.398.000.000	64.382	6,79	1.066.294.020.833
	Mei	730.011.000.000	66.095	7,15	1.075.704.479.167

	Juni	737.624.000.000	67.808	7,26	1.085.114.937.500
	Juli	745.237.000.000	69.522	7,26	1.094.525.395.833
	Agustus	752.850.000.000	71.235	7,18	1.103.935.854.167
	September	760.463.000.000	72.948	6,83	1.113.346.312.500
	Oktober	768.076.000.000	74.661	6,25	1.122.756.770.833
	November	775.689.000.000	76.375	4,89	1.132.167.229.167
	Desember	783.302.000.000	78.088	3,35	1.141.577.687.500
<b>2016</b>	Januari	778.033.263.889	70.028	4,14	1.135.821.027.778
	Februari	783.664.458.333	70.238	4,42	1.142.898.083.333
	Maret	789.295.652.778	70.448	4,45	1.149.975.138.889
	April	794.926.847.222	70.657	3,6	1.157.052.194.444
	Mei	800.558.041.667	70.867	3,33	1.164.129.250.000
	Juni	806.189.236.111	71.077	3,45	1.171.206.305.556
	Juli	811.820.430.556	71.287	3,21	1.178.283.361.111
	Agustus	817.451.625.000	71.496	2,79	1.185.360.416.667
	September	823.082.819.444	71.706	3,07	1.192.437.472.222
	Oktober	828.714.013.889	71.916	3,31	1.199.514.527.778
	November	834.345.208.333	72.126	3,58	1.206.591.583.333
	Desember	839.976.402.778	72.335	3,02	1.213.668.638.889
<b>2017</b>	Januari	845.781.246.528	71.001	3,49	1.213.247.267.361
	Februari	851.439.156.250	70.974	3,83	1.219.170.718.750
	Maret	857.097.065.972	70.946	3,61	1.225.094.170.139
	April	862.754.975.694	70.918	4,17	1.231.017.621.528

	Mei	868.412.885.417	70.890	4,33	1.236.941.072.917
	Juni	874.070.795.139	70.862	4,37	1.242.864.524.306
	Juli	879.728.704.861	70.835	3,88	1.248.787.975.694
	Agustus	885.386.614.583	70.807	3,82	1.254.711.427.083
	September	891.044.524.306	70.779	3,72	1.260.634.878.472
	Oktober	896.702.434.028	70.751	3,58	1.266.558.329.861
	November	902.360.343.750	70.724	3,3	1.272.481.781.250
	Desember	908.018.253.472	70.696	3,61	1.278.405.232.639
<b>2018</b>	Januari	929.795.855.556	105.887	3,25	1.235.310.345.956
	Februari	934.379.833.333	122.178	3,18	1.230.742.705.718
	Maret	938.963.811.111	138.468	3,4	1.246.175.065.601
	April	943.547.788.889	154.759	3,41	1.251.674.254.343
	Mei	948.131.766.667	171.049	3,23	1.257.039.752.606
	Juni	952.715.744.444	187.339	3,12	1.262.421.450.869
	Juli	957.299.722.222	203.630	3,18	1.167.945.049.131
	Agustus	961.883.700.000	219.920	3,2	1.173.368.647.394
	September	966.467.677.778	236.210	2,88	1.127.692.245.657
	Oktober	971.051.655.556	252.501	3,16	1.142.015.843.919
	November	975.635.633.333	268.791	3,23	1.148.963.342.182
	Desember	980.219.611.111	285.082	3,13	1.150.663.040.444
<b>2019</b>	Januari	936.725.009.000	193.069	2,82	1.112.122.000.000
	Februari	925.226.202.000	192.698	2,57	1.128.197.000.000

	Maret	978.620.168.000	192.326	2,48	1.285.114.000.000
	April	871.631.737.000	191.955	2,83	1.234.725.000.000
	Mei	647.470.115.000	191.583	3,32	1.092.269.000.000
	Juni	806.315.862.000	191.212	3,28	1.125.649.000.000
	Juli	1.075.755.244.000	190.840	3,32	1.301.654.000.000
	Agustus	937.963.779.000	190.469	3,49	1.254.549.000.000
	September	1.117.800.394.000	190.097	3,39	1.353.871.000.000
	Oktober	1.153.495.509.000	189.726	3,13	1.386.193.000.000
	November	1.197.314.759.000	189.354	3,00	1.480.865.000.000
	Desember	1.212.756.207.000	185.082	2,72	1.358.986.000.000
<b>2020</b>	Januari	739.766.861.000	193.069	2,68	976.110.000.000
	Februari	452.098.506.000	192.698	2,98	974.640.000.000
	Maret	351.979.827.000	192.326	2,96	555.267.000.000
	April	579.852.747.000	191.955	2,67	655.878.000.000
	Mei	651.326.685.000	191.583	2,19	861.923.000.000
	Juni	840.410.670.000	191.212	1,96	941.535.000.000
	Juli	626.080.954.000	190.840	1,54	804.767.760.000
	Agustus	845.661.285.000	190.469	1,32	944.632.760.000
	September	776.751.679.000	190.097	1,42	865.896.000.000
	Oktober	853.023.566.000	189.726	1,44	1.281.607.000.000
	November	873.084.929.000	189.354	1,59	1.221.794.760.000
	Desember	966.518.481.000	188.983	1,68	1.297.014.000.000
	Januari	927.339.417.000	206.534	1,55	1.142.477.000.000

<b>2021</b>	Februari	1.031.766.557.000	208.920	1,38	1.191.563.000.000
	Maret	1.152.529.647.000	211.306	1,37	1.265.293.000.000
	April	1.111.097.266.000	213.691	1,42	1.223.486.000.000
	Mei	1.143.757.437.000	216.077	1,68	1.369.416.090.000
	Juni	1.299.895.306.000	218.463	1,33	1.531.396.120.000
	Juli	1.301.010.171.000	220.849	1,52	1.566.038.000.000
	Agustus	1.524.747.271.000	223.235	1,59	1.759.314.000.000
	September	1.695.724.576.000	225.620	1,6	1.856.525.000.000
	Oktober	1.668.778.281.000	228.006	1,66	1.782.229.760.000
	November	1.687.506.217.000	230.392	1,75	1.863.603.500.000
	Desember	1.666.069.591.000	232.778	1,87	1.905.515.120.000

## Lampiran 2: Statistik Deskriptif

Date: 04/03/23 Time: 12:57

Sample: 2014M01 2021M12

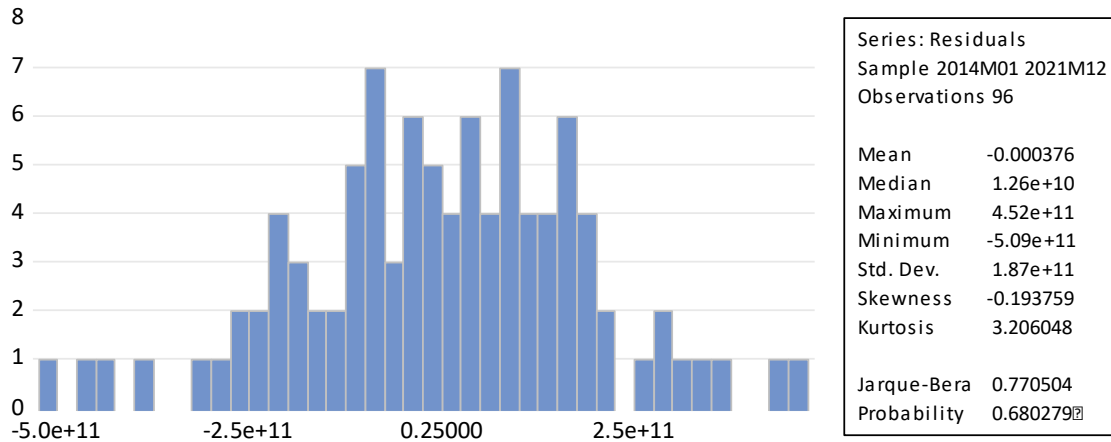
	X1_PENDA..	X2_JUMLAH...	X3_TINGKA..	Y_PENYAL...
Mean	8.39E+11	131958.6	3.745521	1.29E+12
Median	8.32E+11	91987.50	3.315000	1.22E+12
Maximum	1.23E+12	285082.0	8.360000	1.92E+12
Minimum	6.26E+11	26057.00	1.320000	9.70E+11
Std. Dev.	1.41E+11	71608.24	1.847674	2.64E+11
Skewness	0.315937	0.211076	0.872656	0.912543
Kurtosis	2.352540	1.452751	2.890308	2.732275
Jarque-Bera	3.273875	10.28877	12.23260	13.61047
Probability	0.194575	0.005832	0.002207	0.001108
Sum	8.05E+13	12668025	359.5700	1.24E+14
Sum Sq. Dev.	1.90E+24	4.87E+11	324.3206	6.61E+24
Observations	96	96	96	96

**Lampiran 3: Jadwal Penelitian**

No.	Bulan Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	X	X	X																	
2.	Konsultasi				X	X	X	X	X			X	X	X	X						
3.	Revisi Proposal					X	X	X	X												
4.	Pendaftaran Ujian Semprop								X												
5.	Ujian Semprop									X											
6.	Pengumpulan Data						X	X	X												
7.	Analisis Data								X	X	X	X	X								
8.	Penulisan Akhir Skripsi												X	X	X						
9.	Pendaftaran Munaqosah															X					
10.	Ujian Munaqosah																	X			
11.	Revisi Skripsi																		X	X	X



### Lampiran 4: Uji Normalitas



Jika nilai sig 0.680279 > 0.05 maka data terdistribusi normal

### Lampiran 5: Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/31/23 Time: 00:27  
 Sample: 2014M01 2021M12  
 Included observations: 96

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.45E+22	38.41015	NA
X1_PENDAPATAN_P...	0.025435	48.87476	1.335526
X2_JUMLAH_NASABAH	1.01E+11	6.008184	1.355759
X3_TINGKAT_INFLASI	3.68E+17	1.066327	1.017653

## Lampiran 6: Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	7.287057	Prob. F(3,92)	0.0002
Obs*R-squared	18.43185	Prob. Chi-Square(3)	0.0004
Scaled explained SS	18.50540	Prob. Chi-Square(3)	0.0003

Test Equation:  
Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 03/31/23 Time: 01:12  
Sample: 2014M01 2021M12  
Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.75E+10	6.67E+10	0.412220	0.6811
X1_PENDAPATAN_PEGADAIAN	0.041785	0.088452	0.472404	0.6378
X2_JUMLAH_NASABAH	645740.7	175871.7	3.671657	0.0004
X3_TINGKAT_INFLASI	-1.85E+08	3.36E+08	-0.551325	0.5827

R-squared	0.191998	Mean dependent var	1.46E+11
Adjusted R-squared	0.165651	S.D. dependent var	1.15E+11
S.E. of regression	1.05E+11	Akaike info criterion	53.64112
Sum squared resid	1.02E+24	Schwarz criterion	53.74797
Log likelihood	-2570.774	Hannan-Quinn criter.	53.68431
F-statistic	7.287057	Durbin-Watson stat	0.497455
Prob(F-statistic)	0,060172		

## Lampiran 7: Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	191.2096	Prob. F(2,90)	0.0000
Obs*R-squared	77.71115	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/31/23 Time: 00:37

Sample: 2014M01 2021M12

Included observations: 96

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.70E+10	5.46E+10	-1.777656	0.0788
X1_PENDAPATAN_PEGADAIAN	0.137078	0.072731	1.884716	0.0627
X2_JUMLAH_NASABAH	-95239.92	140731.8	-0.676748	0.5003
X3_TINGKAT_INFLASI	-41456254	2.68E+08	-0.154860	0.8773
RESID(-1)	0.815406	0.104817	7.779330	0.0000
RESID(-2)	0.135365	0.109687	1.234102	0.2204
R-squared	0.809491	Mean dependent var	-0.000376	
Adjusted R-squared	0.798907	S.D. dependent var	1.87E+11	
S.E. of regression	8.39E+10	Akaike info criterion	53.20368	
Sum squared resid	6.33E+23	Schwarz criterion	53.36395	
Log likelihood	-2547.777	Hannan-Quinn criter.	53.26847	
F-statistic	76.48382	Durbin-Watson stat	1.916142	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Jika nilai sig. Obs\*R-Square > 0.05. maka terbebas uji autokorelasi dan jika nilai DW

(Durbin Watson berada di antara -2 dan +2 maka terbebas uji autokorelasi)

### Lampiran 8: Model Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y\_PENYALURAN\_PEMBIAYAAN\_RAHN  
 Method: Least Squares  
 Date: 04/03/23 Time: 13:19  
 Sample: 2014M01 2021M12  
 Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.96E+12	1.28E+11	15.37958	0.0000
X1_PENDAPATAN_PEGADAIAN	-0.628770	0.129176	-4.867535	0.0000
X2_JUMLAH_NASABAH	1367954.	343951.2	3.977174	0.0001
X3_TINGKAT_INFLASI	-8.74E+10	1.26E+10	-6.960350	0.0000
R-squared	0.670728	Mean dependent var		1.29E+12
Adjusted R-squared	0.659991	S.D. dependent var		2.64E+11
S.E. of regression	1.54E+11	Akaike info criterion		54.39710
Sum squared resid	2.18E+24	Schwarz criterion		54.50395
Log likelihood	-2607.061	Hannan-Quinn criter.		54.44029
F-statistic	62.46818	Durbin-Watson stat		0.343092
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 9: Tabel Durbin Watson (DW). $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785

Sumber: Tabel Distribusi Durbin Watson.com

## Lampiran 10: Presentase Plagiasi

The screenshot displays a plagiarism checker interface. The browser address bar shows 'cek plagiasi-Oky Setiaw...' and 'Sign in'. The page title is 'cek plagiasi'. The report is titled 'ORIGINALITY REPORT' and shows the following similarity percentages:

Category	Percentage
SIMILARITY INDEX	29%
INTERNET SOURCES	27%
PUBLICATIONS	8%
STUDENT PAPERS	15%

Below the similarity percentages, the 'PRIMARY SOURCES' section lists the following sources:

Rank	Source	Percentage
1	repository.stei.ac.id Internet Source	8%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
4	adoc.pub Internet Source	2%

The interface includes a sidebar with 'All tools' such as 'Export a PDF', 'Edit a PDF', 'Create a PDF', 'Combine files', 'Organize pages', 'Add comments', 'Request e-signatures', 'Scan & OCR', 'Protect a PDF', 'Redact a PDF', 'Compress a PDF', 'Prepare a form', 'Fill & Sign', and 'View more'. The Windows taskbar at the bottom shows the search bar, taskbar icons, and system tray with the date '5/20/2023' and time '11:24 PM'.

**Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Oki Setiawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 18 Oktober 1996  
Alamat : Silir RT 01/RW 05, Bero, Manyaran, Wonogiri  
No. HP : 081241548244  
E-mail : [okist96@gmail.com](mailto:okist96@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan Formal :**

1. SD Negeri 2 Bero 2002-2008
2. SMP Negeri 1 Manyaran 2008-2011
3. KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta 2011-2015
4. IAIN Surakarta/UIN Raden Mas Said Surakarta 2016-2023